PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI UPT SPF SD NEGERI 106811 BANDAR SETIA

Nisrina[1], Tri Wulandari[2], Naswa Fadila[3], Anggun Nabila Ode[4], Rahmaidah Pohan[5], Dwi Vilasari, Tania Yusrina[7], Rizka Sahilla[8]
nisrina.ars16@gmail.com[1], triwulandari1109@gmail.com[2], naswafadila13@gmail.com[3], anggunnabila2105@gmail.com[4], rahmaidahpohan23@gmail.com[5], dwivilasari122@gmail.com[6], taniayusrina30356@gmail.com[7], rizkasahilla31@gmail.com[8]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Akan tetapi, banyak anak-anak yang menderita diare bahkan hingga mengalami kematian. Diare dapat dicegah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, salah satunya melaksanakan CPTS yaitu cuci tangan dengan benar menggunakan sabun. PHBS perlu diterapkan pada anak sejak dini supaya anak paham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.Cuci tangan pakai sabun (cpts) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa mengenai pola hidup bersih dan sehat dengan praktek mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pelaksanaan penelitian adalah dengan melakukan penyuluhan dan pemberian pretest dan posttest. Penelitian ini melibatkan 50 siswa. Hasil penelitian bahwa dengan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku PHBS salah satunya adalah mencuci tangan yang benar. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar di tingkat sekolah dasar melalui metode Pretest dan Posttest.
***Kata Kunci**: CTPS, PHBS, Anak-anak*

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. PHBS perlu diterapkan pada anak sejak dini supaya anak paham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Promosi PHBS telah banyak dilakukan. Promosi kesehatan dilakukan melalui media cetak maupun elektronik. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait PHBS pada anak usia sekolah (Serri Hutahaean, 2021). Tujuan PHBS adalah memberikan kesadaran pada anak usia sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dalam mengenal dan mencegah penularan diare sehingga tercapai kesehatan yang maksimal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar

kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan cuci tangan dengan baik dan benar.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta dapat mencegah penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, anak usia sekolah bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk mencuci tangan. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak benar masih banyak ditemukan pada anak usia sepuluh tahun kebawah. Penting memberikan pengetahuan sehingga tumbuh kesadaran mereka tentang perilaku sehat cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Anak usia sekolah di kelompokkan dalam usia rentan karena perilaku anak yang dapat mempengaruhi kesehatan khususnya selama berada di sekolah saat tidak bersama dengan orang tua seperti jajanan yang tidak sehat dan kebiasaan tidak mencuci tangan saat makan.

Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat dapat menjadi agen pembawa kuman yang dapat menyebabkan patogen berpindah melalui kontak baik langsung maupun tidak langsung sehingga terjadinya diare, (Kemenkes, 2018). Langkah konkrit dari usaha ini adalah berupa penyuluhan atau pemberian informasi pengetahuan (transfer of knowledge), pembiasaan yang baik (good habit) sejak dini disertai pendampingan atau praktik langsung dengan video pembelajaran. Langkah ini adalah sebuah keniscayaan guna menghadang agar Bakteri dan Virus penyebab penyakit makin meluas.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di UPT SPF SD Negeri 106811 Bandar Setia untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa mengenai pola hidup bersih dan sehat dengan praktek mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SD Negeri 106811 Bandar Setia dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa/i. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pre test dan post test yang dibagikan ke responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

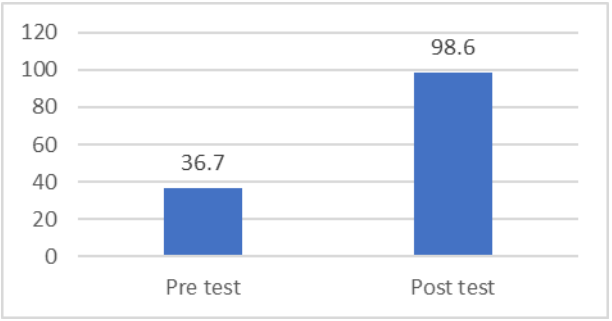

Hasil kegiatan sosialisasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa kelas

5 di UPT SPF SD Negeri 106811 Bandar Setia menunjukkan bahwa dengan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku PHBS salah satunya adalah mencuci tangan yang benar. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar di tingkat sekolah dasar melalui metode pre test dan post test. Dengan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 sebesar 61,9 % seperti ditunjukkan pada gambar 1. Metode sosialisasi memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro, Harmianto, & Yuwono 2018) termasuk penerapan dalam mencapai derajat kesehatan yang baik.

Penelitian ini membahas tentang CTPS (cuci tangan pakai sabun), Mencuci tangan merupakan kegiatan yang paling mudah untuk dilakukan oleh masyarakat khususnya untuk anak-anak. Peneliti dapat mengubah pengetahuan siswa/i meningkat dari yang sebelumnya belum mengetahui manfaat dan cara mencuci tangan dengan benar. Namun setelah memaparkan materi dan mempraktikkan enam langkah cuci tangan secara langsung, dan melakukan kuis, siswa/i langsung merespon dengan jawaban yang benar dan 98,6% siswa/i mengetahui cara mencuci tangan dengan benar setelah dipraktekkan langsung.

Edukasi 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang dijelaskan kepada siswa/i SD Negeri 106811 Bandar Setia sangat mudah untuk dipraktekkan di kehidupan sehari hari. Praktik cuci tangan yang benar mempunyai banyak manfaat dalam mencegah penyakit, seperti diare dan kecacingan (Nasir et al., 2020). Diare merupakan penyakit yang didapatkan dari perilaku anak yang sulit menjaga kebersihan dirinya meliputi tidak mencuci tangannya saat makan dan dengan cara atau langkah yang tidak benar (Manurung, 2020).

Hasil pengabdian yang sama juga ditemukan pada pelaksanaan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian bersama dengan anak sekolah dasar diselingi dengan gerakan-gerakan ringan sampai melakukan enam langkah cuci tangan yang baik dan benar (Maulina & Sawitri, 2021). Kesehatan anak sekolah dasar merupakan asset bagi negara dan merupakan asset sumber daya manusia untuk masa depan bangsa (Rafika et al.,2020). Tangan yang bersih menjadi pencegahan awal masuknya penyakit ke dalam tubuh. program edukasi yang dilakukan sejak dini melekat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi pada masa yang akan datang.

Peneliti menjadikan murid sekolah dasar sebagai sasaran pengenalan perilaku PBHS dengan pertimbangan bahwa praktek perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kegiatan penyuluhan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 106811 Bandar Setia, dapat disimpulkan bahwa yang didapat dari kegiatan ini ada peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil hitung merata nilai Pre Test responden mencapai angka 36,7%. Setelah dilakukan. penyuluhan, nilai Post Test responden mengalami peningkatan menjadi 98,6%. Rasio peningkatan nilai pengetahuan PHBS pada siswa kelas 5 SD Negeri 106811 Bandar setia. hasil ini diharapkan para siswa semakin peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan serta mampu lebih peka dan tanggap jika di sekitarnya terdapat gejala-gejala gangguan kesehatan akibat PHBS yang tidak terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan Inquiry Learning Process dan Science Activity Based Daily Life. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 29–35.

Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 5(4), 1172-1179.

Maulina, N., & Sawitri, H. (2021). Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe. Jurnal Vokasi, 5(1), 64. https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060

Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. Warta Pengabdian, 14(2), 134-140.4/4 ://doi.org/10.19184/wrtp.v1412.16530

Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. AS- SYIFA: Jumal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 1(1). 45. https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49

Rafika, R., Alang. H., & Hartini, H. (2020).Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1). 15-22. https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.71

Serri Hutahaean, N. V. A. (2021). UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 4(2), 398–404. Retrieved from https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/12536